

PEMBERDAYAAN BIDAN DALAM PENGGUNAAN PARTOGRAF UNTUK DETEKSI DINI PENCEGAHAN SECTIO CAESAREA DI PMB AYU ASTUTI KECAMATAN TALIWANG, SUMBAWA BARAT

Firda Liantanty¹⁾, Aulia Amini²⁾, Indriyani Makmun³⁾, Evi Diliansa Rospia⁴⁾, Dwi Kartika
Cahyaningtyas⁵⁾, Catur Esty Pamungkas⁶⁾

¹²³⁴⁵Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia.

⁶Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia.

¹Liantanty2323@gmail.com, ²auliaamini1406@gmail.com, ³ndry.ani88@gmail.com, ⁴diliansa.evi@gmail.com,
⁵ayawika99@gmail.com, ⁶catur.esty@gmail.com

Diterima 3 Oktober 2025, Direvisi 18 Desember 2025, Disetujui 18 Desember 2025

ABSTRAK

Partograf merupakan alat yang direkomendasikan oleh WHO untuk digunakan secara rutin pada tahap pertama persalinan guna memantau kemajuan persalinan serta mencegah persalinan lama dan komplikasi. Efektivitas partograf telah dibuktikan melalui penelitian yang melibatkan 35.484 wanita. Meskipun sebagian besar bidan telah mengenal partograf, penggunaannya secara konsisten dan real-time masih rendah. Berdasarkan observasi awal dan wawancara di PMB Ayu Astuti menunjukkan bahwa beberapa bidan menganggap partograf hanya sebagai persyaratan administrasi, bukan sebagai alat klinis untuk pengambilan keputusan. Rendahnya pemanfaatan partograf dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan bidan dalam membaca serta mengisi partograf sesuai standar, serta keterbatasan waktu dan tenaga karena bidan praktik mandiri umumnya bekerja sendiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi bidan melalui pemberdayaan dalam penggunaan partograf sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan tindakan sectio caesarea. Metode yang digunakan meliputi pre-test, pelatihan dan penyegaran materi, serta post-test dengan soal yang sama. Kegiatan dilaksanakan pada 18 September 2025. Hasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pengisian partograf dengan rata-rata kenaikan sebesar 20,2%. Mitra menyambut positif kegiatan ini karena membantu memperbarui pengetahuan bidan. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga berdampak pada sikap, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan bidan.

Kata kunci: *Pemberdayaan; Partograf; Pencegahan; Deteksi Dini; Sectio Caesare.*

ABSTRACT

The partograph is a tool recommended by WHO for routine use in the first stage of labor to monitor the progress of labor and prevent prolonged labor and complications. The effectiveness of the partograph has been demonstrated through a study involving 35,484 women. Although most midwives are familiar with the partograph, its consistent and real-time use remains low. Based on initial observations and interviews at PMB Ayu Astuti, it was shown that some midwives considered the partograph only as an administrative requirement, not as a clinical tool for decision making. The low utilization of partographs is influenced by the lack of knowledge and skills of midwives in reading and filling out partographs according to standards, as well as limited time and energy because independent midwives generally work alone. This community service activity aims to improve the competence of midwives through empowerment in the use of partographs as an effort to detect early and prevent caesarean sections. The methods used included a pre-test, training and refresher courses, and a post-test using the same questions. The activity was conducted on September 18, 2025. Results showed an improvement in partograph filling skills, with an average increase of 20.2%. Partners welcomed this activity because it helped update midwives' knowledge. In addition to improving skills, this activity also impacted midwives' attitudes, practice, and decision-making.

Keywords: *Empowerment; Partograph; Prevention; Early Detection; Sectio Caesarea.*

PENDAHULUAN

Persalinan secara seksio sessarea semakin meningkat tajam dari tahun ke tahun. Badan

Kesehatan dunia WHO menetapkan Maximum Rate 10-15 % baik di negara maju maupun negara berkembang. Berdasarkan survey nasional, di Indonesia angka seksio sessarea masih tinggi yaitu 24,8 % pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 36,14% pada tahun 2018. (Ghulaxe, 2022)Komplikasi setelah Sectio Sessarea terbagai menjadi jangka pendek, dimana risiko infeksi, perdarahan, cedera organ dalam, komplikasi dari obat bius sampai dengan kematian (Haryani, 2021)

Angka mortalitas ibu pada Sectio caesarea elektif adalah 2,8 % sedangkan untuk Sectio caesarea emergensi mencapai 30 %. Angka kejadian sectio caesarea di Indonesia menurut data survey nasional pada tahun 2018 adalah \pm 1.200.000 dari \pm 5.970.000 persalinan atau sekitar 31.3% dari seluruh persalinan (DepKes RI, 2018). Angka kejadian operasi caesar (SC) di Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2017 adalah 1.022 orang di RSUD Provinsi NTB, yang juga merupakan rumah sakit rujukan di NTB. Secara keseluruhan, NTB menempati peringkat ke-22 dari 33 provinsi dalam angka kejadian SC, dengan angka 10,2%, lebih rendah dari angka nasional sebesar 15,3% (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021)

Mengurangi angka kematian ibu dan anak dapat dilakukan dengan memastikan setiap proses persalinan didampingi tenaga kesehatan yang terlatih. Hal ini tidak terlepas dari adanya pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan, mulai dari masa kehamilan, proses melahirkan, setelah melahirkan, hingga perawatan bayi baru lahir. (Mamta, 2022)Masalah kesehatan ibu dan anak sangat penting karena memengaruhi pembangunan di bidang kesehatan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat (Hagos, 2020)

Selama proses melahirkan, catatan dan laporan dilakukan dengan menggunakan partograf konvensional, sehingga sering kali menghambat evaluasi kesehatan ibu dan bayi. Partograf adalah alat yang bagus jika digunakan dengan benar (Subani, 2020) Partograf yang sesuai dengan pedoman WHO hanya digunakan sekitar 25,6%, sedangkan jika partograf digunakan dengan benar, tingkat persalinan dengan operasi caesarea bisa menurun dari 44% menjadi 21%. Untuk kasus persalinan yang tidak lebih dari 12 jam, 17% kelompok kontrol menerima perawatan intensif neonatal, tetapi angkanya berkurang menjadi 6% (Gebrehiwot, 2020)

Dalam proses persalinan normal, partograf sangat penting untuk memantau perkembangan persalinan, sehingga bila terjadi komplikasi dapat segera ditangani. Namun di lapangan, penggunaan partograf oleh bidan masih kurang tepat, bahkan ada

bidan yang tidak menggunakan partograf saat proses persalinan hingga setelah proses persalinan selesai proses observasi pasca persalinan (Kristanti, 2022).

Partograf sudah dievaluasi dan dipelajari dengan melibatkan 35.484 ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan partograf berhasil mengurangi persalinan yang lama dari 6,4% menjadi 3,4%, persalinan Caesar darurat turun dari 9,9% menjadi 8,3%, serta kelahiran bayi mati di dalam kandungan berkurang dari 0,5% menjadi 0,3%. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan partograf sangat efektif dalam mengurangi berbagai komplikasi seperti persalinan yang lama, yang bisa menyebabkan perdarahan setelah melahirkan, sepsis, atau ruptur rahim. Selain itu, penggunaan partograf juga sangat efektif dalam mengurangi kematian bayi baru lahir, anoksia, dan infeksi (Dila, 2022).

Bidan adalah profesi penting dalam memberikan pelayanan kepada wanita sepanjang siklus hidupnya. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat akan kualitas pelayanan kesehatan, terutama bidan, semakin meningkat. Hal ini diukur melalui penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan atau Angka Kematian Bayi (AKB) secara signifikan (Febriandi, 2020).

Kualitas pelayanan kesehatan untuk ibu yang tidak memadai, serta kondisi ibu hamil yang tidak sehat dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka kematian ibu dan anak. (Yulianti, 2022) Dengan adanya pengawasan yang terus menerus, diharapkan bisa mengurangi berbagai komplikasi pada ibu hamil dan bayi, seperti asfiksia, kelainan bawaan, penyakit lain yang dialami bayi, serta hipertensi selama masa kehamilan dan nifas. Petugas kesehatan yang mengurus ibu dan anak (KIA) melakukan pemantauan terhadap ibu hamil secara rutin, termasuk memberikan perawatan antenatal (ANC) yang tepat waktu dan lengkap (Komarijah, 2023).

Dalam asuhan persalinan harus melakukan observasi persalian, dengan menggunakan partograf. Observasi yang ketat harus dilakukan selama kala I persalinan untuk keselamatan ibu, hasil observasi dicatat didalam partograf. Partograf membantu bidan mengenali apakah ibu masih dalam kondisi normal atau mulai ada penyulit (Nurasmi, 2022).

Tenaga kesehatan yang bisa membantu proses melahirkan salah satunya adalah bidan. Bidan adalah seseorang yang sudah mengikuti program pendidikan bidan, yang diakui oleh negara tempat ia tinggal, serta telah selesai mengikuti pelatihan terkait bidan dan memenuhi persyaratan untuk terdaftar serta/atau memiliki izin resmi untuk berpraktik sebagai bidan. Satu di antara kemampuan yang harus dimiliki oleh bidan adalah memberikan

pelayanan kebidanan yang baik, bertanggung jawab terhadap budaya selama proses melahirkan, memimpin kelahiran yang bersih dan aman, serta mampu menghadapi situasi darurat kesehatan ibu dan bayi yang baru lahir (Apsera, 2023).

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemandirian bidan dalam menangani proses persalinan mulai dari kala I sampai kala IV bagi Bidan Praktek Mandiri merupakan program yang tepat untuk memaksimalkan upaya penurunan angka seksio sessarea di Rumah Sakit pusat rujukan.

METODE

Metode dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tahapan yang diawali survey mitra, yaitu PMB Ayu Astuti pada bulan juni sampai juli 2025 untuk mengetahui permasalahan serta potensi yang dimiliki mitra. Kemudian tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah pemberdayaan bidan dalam penggunaan partograf, pemberian pelatihan dan refresing materi tentang penggunaan partograf sebagai panduan dalam menangani proses persalinan dari kala I sampai kala IV bagi bidan praktek mandiri. Selanjutnya dengan mengerjakan soal partograph sebagai pre test dalam waktu 1 jam, kemudian setelah mendapatkan materi selama 2 jam, dilanjutkan dengan posttest menggunakan soal yang sama untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mengisi partograp.

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggambarkan tentang langkah – langkah yang dilakukan dalam upaya penanganan masalah. Memberikan pelatihan tentang pengisian partograf dan refresing materi kepada bidan praktek mandiri di PMB Ayu Astuti, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan setelah mengidentifikasi permasalahan sebagian besar rujukan bidan ke Rumah Sakit atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang lebih tinggi dikarenakan terjadi hambatan kemajuan persalinan/ partus tidak maju, kesalahan dalam penilaian persalinan, kala I memanjang dan kala II lama.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan koordinasi tim pelaksana sesuai dengan permasalahan mitra, kemudian sosialisai terkait pengisian partograf dimulai dengan tes awal (pretest) untuk mengetahui pemahaman tentang pengisian partograf, lalu diberikan materi mengenai partograf, dan diakhiri dengan tes akhir (Posttest) untuk mengevaluasi pemahaman

bidan. Media yang digunakan pada pelaksanaan adalah lembar partograf, PPT, Soal kasus dan dan LCD.

3. Tahap Monitoring

Monitoring dilakukan setelah pelaksanaan program. Monitoring partisipatif dilakukan bersama anggota dengan melibatkan mitra yaitu pemilik dari PMB Ayu astuti sebagai penanggung jawab klinik. Monitoring dalaksanakan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah di koordinasikan sebelumnya.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pretest dan setelah materi tentang partograf diberikan. Realisasi dalam pemecahan masalah sangat penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

5. Refleksi dan Keberlanjutan Program

Monitoring evaluasi dilakukan setelah aktivitas pelaporan, evaluasi, refleksi dan publikasi ilmiah. Dengan dilakukannya semua rangkaian aktifitas tersebut maka proses pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18 september 2025. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pembukaan dan penyampaian terkait tujuan pengabdian kemudian dimulai dengan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui pemahaman tentang pengisian partograf, lalu diberikan materi mengenai partograf, dan diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) untuk mengevaluasi pemahaman bidan. Hal ini sesuai dengan hasil diskusi dengan pihak PMB Ayu Astuti. Adapun bidan yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 5 bidan yang bekerja di PMB Ayu Astuti.



Gambat 1. Tim Pengabdian dengan Bidan PMB Ayu Astuti.



Gambar 2. Pre Test Bidan Dalam Penggunaan Partograf.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut mendapatkan respon yang cukup positif, terlihat dari antusias dan kesiapan bidan untuk mengikuti kegiatan dengan datang tepat waktu ke lokasi. Selain itu, bidan tampak bersemangat saat mengikuti jalannya kegiatan, sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi yang lancar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dengan dasar bukti yang kuat. Berdasarkan hasil *post-test* setelah kegiatan, terlihat bahwa bidan mampu menggunakan partograf dengan baik dan mampu menerapkannya dalam pelayanan kebidanan.



Gambar 3. Evaluasi post – test dan diskusi kasus yang terdapat di PMB Ayu Astuti.

Evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan bidan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 20,2% peningkatan dalam pengisian partograph sudah baik. Dengan demikian penggunaan partograf dengan baik dan benar dapat membantu bidan dalam mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi saat persalinan dan dalam pemenuhan aspek pendokumentasian. Sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, dkk tahun 2021 bahwa partograf merupakan alat pemantauan kemajuan persalinan.

Tabel 1. Hasil Nilai Pre-Test dan Post-Test Bidan Dalam Penggunaan Partograf

Peserta	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Presentase Kenaikan (%)
Bidan 1	56	85	29%
Bidan 2	67	80	13%
Bidan 3	66	95	29%
Bidan 4	65	80	15%
Bidan 5	70	85	15%
Total Rata-Rata Kenaikan			20,2%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan diperoleh tingkat keterampilan pengisian partograf sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dan refreasing materi menunjukkan ada perubahan yang signifikan terlihat dari presentasi kenaikan dalam penggunaan partograf dengan rata-rata 20,2% dari jumlah keseluruhan.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan adalah dengan melihat angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Di Indonesia, pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan karena kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah besar (Afriani, 2023). Dalam pertolongan persalinan normal, partograf sangat penting untuk memantau perkembangan persalinan untuk mengatasi masalah segera. Namun, fakta di lapangan tentang penggunaan partograf oleh bidan masih kurang tepat. Beberapa bidan bahkan tidak menggunakannya saat persalinan hingga setelah proses observasi pasca persalinan (Yulianti, 2022).

Partograf adalah alat pencatatan yang digunakan dalam persalinan, yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memantau kemajuan kala satu persalinan, dari catatan tersebut dapat memberikan informasi tentang keadaan ibu, janin dan seluruh proses persalinan. Partograf dapat digunakan untuk membuat keputusan klinik, mendeteksi jika ada penyimpangan/ masalah dari persalinan, sehingga dapat diketahui dengan cepat jika terjadi persalinan abnormal dan memerlukan tindakan bantuan. Tujuan utama dari penggunaan partograf adalah untuk;

1. Mencatat hasil observasi dan kemajuan persalinan dengan menilai pembukaan serviks melalui pemeriksaan dalam
2. Mendeteksi apakah proses persalinan berjalan

secara normal, apakah adanya kemungkinan terjadinya partus lama.

3. Data pelengkap yang terkait dengan pemantauan kondisi ibu, kondisi bayi, grafik laboratorium, membuat keputusan klinik dan asuhan atau tindakan yang diberikan dimana semua itu dicatatkan secara rinci pada status atau rekam medic ibu bersalin dan bayi baru lahir.

Penggunaan partograf secara rutin dapat membantu memastikan kesejahteraan ibu dan bayinya, sekaligus memberikan asuhan yang aman bagi ibu dan bayi pada masa persalinan. Hal ini dapat membantu mencegah terjadinya penyulit yang dapat mengancam persalinan. Sesuai dengan proses standarisasi yang telah dilakukan oleh WHO (world health organization), bahwa partograf dapat digunakan dipelosok-pelosok Negara berkembang atau miskin, sehingga mudah digunakan oleh semua petugas kesehatan yang bekerja disarana yang terbatas terutama di desa-desa dan di masyarakat seperti dipolindes atau poskesdes. Jika berdasarkan catatan partograf dinilai ada masalah yang memerlukan intervensi, dapat segera diusahakan untuk dirujuk kesarana pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Partograf digunakan pada kala satu fase aktif persalinan, yaitu mulai pembukaan 4 (empat) cm. Hal ini dibuktikan pada halaman depan partograf, yang tersedia kolom grafik pembukaan serviks dari mulai 4 cm sebagai titik awal garis waspada. Hasil observasi dan pemeriksaan harus dicatat pada lajur dan kolom yang tersedia pada partograf. Bila pasien datang dengan kala I fase laten, maka hasil observasi dan pemeriksaan belum dicatat pada partograf tetapi semua asuhan, pemantauan dan pemeriksaan yang dilakukan dicatat pada catatan asuhan kebidanan / catatan asuhan persalinan pada status pasien atau rekam medic, atau di kartu menuju sehat (KMS) ibu hamil. Data yang Perlu dicatat dalam partograf diantaranya; Informasi tentang ibu, Kondisi janin, Kemajuan persalinan, Jam dan waktu, Kontraksi uterus, Obat-obatan dan cairan yang diberikan, Kondisi ibu dan Pencatatan persalinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bersama PMB Ayu Astuti berhasil meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan partograf sebesar 20,2% dari persentase kenaikan keseluruhan. Mitra juga senang dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini karena dapat berbagi informasi dan mengupdate ilmu bidan – bidan yang bekerja di PMB Ayu Astuti. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek keterampilan pada bidan – bidan PMB tetapi juga dapat meningkatkan aspek sikap, aspek pelaksanaan dan aspek pengambilan

keputusan. Saran yang dapat diberikan yaitu dukungan kemitraan dengan bidan – bidan untuk tetap berlatih untuk pengisian partograf dengan teliti agar meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya dalam penggunaan partograf saat proses melahirkan, sehingga dapat memberikan kontribusi mengurangi angka kematian ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terimakasih kepada ketua lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan ketua pelaksana hibah pengabdian internal tahap II Universitas Muhammadiyah Mataram 2025 Nomor: 253/IL.3.AU/LPPM-UMMAT/A/VIII/2025. Ucapan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan serta program studi profesi bidan atas dukungan, fasilitas, dan kerja sama yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan tak lupa pula ucapan terimakasih kepada mitra yaitu PMB Ayu Astuti yang telah memberikan kesempatan dan waktu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, A. , A. Z. A. , & N. R. (2023). *Efektivitas penggunaan partograf dalam pengambilan keputusan klinik. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar.*
- Apsera, L. , S. P. , & S. S. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Pengisian Partograf dengan Pengambilan Keputusan Klinik pada Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas A.*
- Dila, W. , N. T. P. , S. J. T. , H. F. S. D. & M. I. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caesarea Periode 1 Januari – Desember 2019 di RSUD Bandung Medan. 8, 359–368 . *J. Heal. Technol. Med.*
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. (2021). *Sectio Sesarea. Lombok Timur: NTB. (Ini bisa menjadi data umum tentang operasi caesar di Lombok Timur).* .
- Febriandi. (2020). *Menkes/320/2020 tentang Keputusan Menteri Kesehatan RI No.HK.01.07/Menkes/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan. 28(2). 1-43.*
- Gebrehiwot, S. W. M. W. A. and H. G. Weldearegay. (2020). Health Care Professionals' Adherence to Partograph Use in Ethiopia: Analysis of 2016 National Emergency Obstetric and Newborn Care Survey. *BMC Pregnancy and Childbirth 20(1): 1–9. BMC Pregnancy and Childbirth 20(1): 1–9.*
- Ghulaxe, Y. (2022). *Advancement in partograph: WHO's labour care guide. Journal of*

Obstetrics and Gynaecology of India, 72(5), 385–390. <https://doi.org/10.1007/s13224-022-01644-9>.

- Hagos, A. A. and E. C. Teka. (2020). Utilization of Partograph and Its Associated Factors among Midwives Working in Public Health Institutions , Addis Ababa City. . *BMC Pregnancy and Childbirth* 20(49): 1–9.
- Haryani, F. , S. P. , & A. E. S. (2021). *Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Post Operasi Sectio Caesarea*. 6, 15–24.
- Komarjah, N. , S. & W. Y. K. (2023). *Determinan Kejadian Persalinan Sectio Caesarea (SC) Di RSUD Syamrabu Bangkalan. Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2513–2522. .
- Kristanti, A. N. , & F. N. (2022). *Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi. Repository Universitas Bakti Tunas Husada*.
- Mamta, S. (2022). A study to assess effectiveness of information booklet regarding use of partograph among midwives. *International . Journal of Nursing Education and Research*, 10(3), 231–235.
- Nurasm, N. , D. Y. , & I. I. (2022). *Pemberdayaan dan Pembinaan Bidan Dalam Meningkatkan Ketepatan Pengambilan Keputusan Klinik Ibu bersalin Melalui Penerapan Penggunaan Partograf Digital dan Konvensional di Puskesmas Biromaru. Indonesia Berdaya*, 3(2), 407-412.
- Subani, P. , S. S. , & W. E. (2020). Hubungan Pengetahuan Bidan Dengan Penggunaan Partograf Dalam Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Petanang Kota Lubuklinggau Tahun 2018. . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(2), 1-7.
- Yulianti, S. , R. T. , P. Y. (2022). Hubungan pengetahuan dengan penggunaan partograf pada Bidan di Wilayah Kota Bengkulu. . *Journal Of Midwifery Vol. 10 No. 2*.